

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu cara untuk melindungi para karyawan dari bahaya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja selama bekerja. Namun demikian, Kesehatan para karyawan bisa terganggu, karena penyakit akibat kerja, maupun karena keselamatan kerja yang tidak diperhatikan, terkadang pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) tidak diperhatikan dalam kinerja karyawan, sehingga akan mengganggu produktivitas kerja karyawan, jika keselamatan dan kesehatan kerja (K3) diterapkan dan dilaksanakan maka akan tumbuh hasil kinerja yang memuaskan, karena karyawan merasa di perhatikan keselamatan dan kesehatannya. (<http://e-journal.uajy.ac.id>)

Berdasarkan Definisi K3 menurut OHSAS 18001 (*Occupational Health and Safety Assessment*) mengutip dari <http://sistemmanajemenkeselamatankerja.co.id>, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah semua kondisi dan faktor yang dapat berdampak pada keselamatan dan kesehatan tenaga kerja maupun orang lain di tempat kerja. Sistem keselamatan dan kesehatan kerja wajib diterapkan dalam sebuah perusahaan, sehingga sistem keselamatan dan kesehatan kerja bisa diterapkan di seluruh dunia, salah satu nya seperti negara Jepang.

Berawal dari Gerakan Keselamatan Kerja di Amerika Serikat yang datang dengan slogan "*Safety First*". Kemudian, perkembangan gerakan keselamatan kerja ini diterapkan di negara Jepang dengan slogan "*Anzen Daiichi*". Berawal dari salah seorang general affairs di perusahaan toshiba yang bernama Toshibumi Gamo, yang menemukan seorang karyawan pabrik tewas dalam kecelakaan yang terjadi di lingkungan kerja. Toshibumi Gamo terkejut, karena dihadapkan dengan kematian karyawan tersebut, yang akhirnya mengarah ke komitmennya untuk memastikan keselamatan para karyawan. Pada tahun 1914, Toshibumi Gamo pun mulai melakukan perlawanan terhadap kecelakaan industri di negara Jepang.

Toshibumi Gamo mengadakan sebuah rapat umum yang dihadiri oleh para pendiri gerakan keselamatan dan kesehatan kerja di negara Jepang yang berlangsung pada 3 April 1917 di Tokyo. Dalam rapat umum membicarakan tentang mendirikan sebuah organisasi *Anzen Daiichi Kyokai* atau keselamatan dan kesehatan kerja masyarakat yang berfungsi sebagai sektor untuk menangani keselamatan dan kesehatan para masyarakat. Kegiatan organisasi berlangsung di kantor yang terletak gedung Mitsubishi lantai 21 Marunouchi, Tokyo. Pada tahun 1919 mulai berlangsung

kegiatan organisasi keselamatan dan kesehatan kerja masyarakat, yang termuat dalam jurnal *Safety First (Anzen Daiichi)*. Selain itu, Toshibumi Gamo pun mulai mengadakan kampanye di luar tempat kerjanya, karena bertujuan untuk meningkatkan bahwa tidak hanya keselamatan kerja bagi karyawan tetapi juga keselamatan lalu lintas dan jenis lain dari keselamatan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga gerakan kampanye tersebut dikenal dengan istilah ***The safety week***.

*The safety week* berlangsung pada tanggal 15-21 Juni 1919 diadakan untuk pertama kalinya di Tokyo. Para pendiri “*the safety week*” secara aktif memberikan berbagai informasi keselamatan untuk semua bidang, karena kecelakaan bisa terjadi diakibatkan antara lainnya yaitu; cedera, kematian di tempat kerja, kecelakaan lalu lintas di jalan, kebakaran di rumah dan sebagainya. *The safety week* berlangsung setiap tahun di seluruh negara Jepang. Awal mula gerakan kampanye *the safety week* yang ada di negara Jepang berasal dari St Louis, MO, USA. Toshibumi Gamo adalah salah satu pendiri dari *the safety week* dalam rangka memperkenalkan dan mengusulkan rencana yang dilakukan negara Jepang seperti di St Louis, MO, USA.

*The safety week* dipimpin oleh enam orang yaitu: Kakichi Uchida sebagai presiden utama, Morio Nakamatsu, Suketada Ito, Jintaro Kojima, Daikichi Imura dan Toshibumi Gamo. Toshibumi Gamo dan Kakichi Uchida adalah dua dari pendiri yang paling berpengaruh dalam menjalankan kampanye keselamatan. Toshibumi Gamo membuat rancangan desain yang digunakan sebagai lambang dan bendera keselamatan dan kesehatan kerja (K3) atau *safety first* atau *Anzen Daiichi* di negara Jepang serta yang paling aktif dalam menulis berbagai artikel di jurnal, sedangkan Kakichi Uchida sebagai ketua umum dan memiliki peran penting untuk menginformasikan kepada masyarakat dalam kegiatan kampanye keselamatan. Kegiatan keselamatan dan kesehatan kerja masyarakat atau *Anzen Daiichi Kyokai* adalah organisasi pertama yang telah mempengaruhi orang-orang Jepang untuk mempunyai pemikiran tentang pentingnya keselamatan. Sejak saat itu, negara Jepang telah mengalami transformasi menjadi masyarakat yang memberikan prioritas tinggi dalam perihal keselamatan.

Pada bulan April tahun 1923 Presiden Kakichi Uchida menerbitkan sebuah jurnal tentang keselamatan dan kesehatan kerja masyarakat atau *Anzen Daiichi Kyokai* yang tak lama setelah kegiatan organisasi terbentuk ke dalam keselamatan dan kesehatan kerja masyarakat (*Anzen Daiichi Kyokai*), kegiatan ini nampaknya mulai mengalami penurunan, karena Kakichi Uchida yang sebagai presiden utama dari organisasi *Anzen Daiichi Kyokai* mulai meninggalkan Tokyo,

dikarenakan Kakichi Uchida akan menjadi Gubernur di tanah jajahan Taiwan. Akhirnya Toshibumi Gamo menjadi presiden utama penerus dari Kakichi Uchida. (Horiguchi. 2007:55)

Toshibumi Gamo lahir di kota Utsunomiya, Prefektur Tochigi. Beberapa tahun setelah lulus di bidang Hukum dari Universitas Kekaisaran Tokyo atau sekarang dikenal dengan Universitas Tokyo, Toshibumi Gamo mendapat pekerjaan di Tokyo Denki atau Tokyo Electric Company atau sekarang dikenal dengan Perusahaan Toshiba. Namun, pada tahun 1923, di usia 40 tahun Toshibumi Gamo memutuskan untuk mengambil pensiun dari perusahaan Toshiba, dikarenakan Toshibumi Gamo lebih memilih untuk memperjuangkan keselamatan kerja para karyawan. Pada tahun 1925 Toshibumi Gamo menjabat sebagai ahli keamanan dalam organisasi yang dibentuknya seperti Kesejahteraan Masyarakat Industri (*Sangyo Fukuri Kyokai*) yang didirikan bertujuan untuk mempromosikan kesejahteraan karyawan pabrik dan untuk mempersatukan antara karyawan dengan manajemen perusahaan dalam mencegah terjadinya sebuah kecelakaan. (Horiguchi. 2008:19)

Toshibumi Gamo adalah sosok yang paling berpengaruh dalam bidang kampanye keselamatan di tempat kerja. Sebagai pelopor keselamatan kerja di zaman modern Jepang, Toshibumi Gamo mengabdikan hidupnya untuk melindungi para karyawan pabrik. Toshibumi Gamo menegaskan tentang peringatan, bahwa menjaga para karyawan pabrik dengan aman adalah bagian terpenting dalam sebuah lingkungan tempat kerja, sehingga pada tahun 1957 Pemerintah Jepang memberikan penghargaan Ranju Hosho atau Medal Blue Ribbon kepada Toshibumi Gamo. Mulai saat itulah, Toshibumi Gamo selalu hadir dalam setiap kampanye keselamatan serta memberikan pidato tentang pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja untuk para karyawan.

Pada tahun 1960, Toshibumi Gamo memberikan pidato tentang bagaimana menjaga keselamatan kerja dengan aman ketika berada di lingkungan tempat kerja. Saat Toshibumi Gamo berusia 83 tahun tetap melakukan berbagai kegiatan kampanye keselamatan, sampai pada Toshibumi Gamo pun meninggal dunia pada tahun 1966 di Tokyo. Namun sebelum Toshibumi Gamo meninggal dunia, ia pun mencoba untuk menerapkan sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja atau *Anzen Daiichi* dalam perusahaan Toshiba, sehingga perusahaan Toshiba dapat dikatakan sebagai perusahaan pertama yang menerapkan sistem *Anzen Daiichi* atau Keselamatan dan Kesehatan Kerja di negara Jepang. (Horiguchi. 2002:49)

Sementara untuk perusahaan Sanyo dan perusahaan Toyota adalah perusahaan Jepang yang menerapkan sistem Anzen Daiichi di negara Indonesia. Oleh karena itu, dengan adanya perusahaan

Jepang ke Indonesia memberikan dampak yang sangat positif, karena negara Indonesia bisa mendapatkan kebudayaan baru yang diterapkan oleh perusahaan Jepang seperti melakukan sistem *Anzen Daiichi*. Adanya sistem *Anzen Daiichi* dapat menciptakan *zero accident*. *Zero accident* mampu untuk mengurangi angka kecelakaan dalam bekerja. Apalagi ketika sedang berada di dalam lingkungan perusahaan, adanya sistem keselamatan dan kesehatan kerja sangatlah penting, sehingga layak untuk menerapkan kebudayaan *Anzen Daiichi* diseluruh perusahaan Indonesia.

Penerapan budaya *Anzen Daiichi* dalam perusahaan Jepang di Indonesia bisa dikatakan sangat bagus, karena dapat membuat pembelajaran bagi negara Indonesia dalam menanggapi permasalahan kecelakaan kerja yang terjadi di dalam lingkungan perusahaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia **Purwadarminto (1984)** mengutip dari (<http://eprints.uny.ac.id>), penerapan adalah cara menerapkan. Keselamatan adalah keadaan selamat.

Sementara itu, seluruh karyawan mendapatkan manfaat dengan adanya sistem ataupun program yang diterapkan oleh sebuah perusahaan. Menurut **Chaidir Situmorang (2003:1)** mengutip dari (<http://eprints.uny.ac.id>), keselamatan dan kesehatan kerja dapat dijelaskan secara filosofis dan keilmuan. Secara filosofis yaitu suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani dan rohani tenaga kerja, hasil karya dan budayanya menuju masyarakat adil dan makmur, sedangkan secara keilmuan keselamatan dan kesehatan kerja merupakan ilmu penerapan dalam usaha mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Adanya upaya dalam menerapkan sistem keselamatan dan kesehatan kerja akan berdampak baik untuk seluruh karyawan serta dapat memberikan manfaat yang besar bagi seluruh karyawan.

Menurut **Modjo (2007)** mengutip dari (<http://e-journal.uajy.ac.id>) menjelaskan mengenai manfaat penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan antara lain:

- 1) Pengurangan *absentisme*. Perusahaan yang melaksanakan program keselamatan dan kesehatan kerja secara serius, akan dapat menekan angka resiko kecelakaan dan penyakit kerja dalam tempat kerja, sehingga karyawan yang tidak masuk karena alasan cedera atau sakit akibat kerja pun semakin berkurang.
- 2) Pengurangan biaya klaim kesehatan. Karyawan yang bekerja pada perusahaan yang benar-benar memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja karyawannya kemungkinan untuk mengalami cedera dan sakit akibat kerja adalah kecil, sehingga semakin kecil pula kemungkinan klaim pengobatan atau kesehatan dari para karyawan.

- 3) Pengurangan *turnover* kepada pekerja. Perusahaan yang menerapkan program keselamatan dan kesehatan kerja mengirim pesan yang jelas pada pekerja bahwa pihak manajemen menghargai dan memperhatikan kesejahteraan mereka, sehingga menyebabkan para pekerja menjadi merasa lebih bahagia dan tidak mau keluar dari pekerjaannya.
- 4) Peningkatan produktivitas. Dari hasil penelitian yang ada memberikan gambaran bahwa baik secara individu maupun bersama-sama melakukan penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja untuk memberikan pengaruh positif terhadap produktivitas kerja.

Karyawan akan merasakan nyaman dalam bekerja ketika manfaat program keselamatan dan kesehatan dapat berjalan dengan lancar, tetapi terkadang sebuah perusahaan tidak luput dari sebuah kecelakaan kerja. Namun, setidaknya perusahaan dapat mengurangi angka kecelakaan kerja dalam perusahaannya. Menurut **Tarkawa (2008)** mengutip dari (<http://e-journal.uajy.ac.id>) Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian atau peristiwa yang tidak diinginkan yang merusak harta benda atau kerugian terhadap proses. Kecelakaan ini biasanya terjadi akibat kontak dengan suatu zat atau sumber energi. Secara umum kecelakaan kerja dibagi menjadi dua golongan, yaitu :

- 1) Kecelakaan industri yaitu kecelakaan yang terjadi di tempat kerja karena adanya potensi bahaya yang melekat pada bagian tersebut.
- 2) Kecelakaan dalam perjalanan yaitu kecelakaan yang terjadi di luar tempat kerja yang berkaitan dengan adanya hubungan kerja.

Dengan kata lain sebuah kecelakaan bisa saja terjadi di luar dugaan, sehingga seluruh karyawan maupun pihak manajemen perusahaan harus bisa saling bekerja sama untuk dapat menciptakan kondisi lingkungan kerja yang aman dan sehat untuk seluruh karyawan serta seluruh pihak manajemen perusahaan. Apabila lingkungan kerja sudah nyaman karyawan pun dapat bekerja dengan sangat maksimal dan akan tercapai produktivitas yang tinggi sehingga menghasilkan sebuah produk barang yang berkualitas tinggi. Latar belakang inilah yang menjadikan penulis ingin melakukan penelitian tentang **Manfaat Penerapan Budaya Anzen Daiichi Pada Perusahaan Toshiba, Perusahaan Sanyo dan Perusahaan Toyota di Indonesia**. Karena penulis ingin mengetahui sejauh mana sistem Anzen Daiichi berguna dan bermanfaat bagi para karyawan dalam sebuah perusahaan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang penjabaran yang telah dipaparkan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- 1) Upaya pencegahan perusahaan dalam menangani kecelakaan melalui sistem penerapan budaya Anzen Daiichi di perusahaan Jepang agar bisa menekan dampak negatif dan bisa mengetahui tanda-tanda sebelum terjadinya kecelakaan kerja yang akan merugikan karyawan.
- 2) Penerapan budaya Anzen Daiichi di perusahaan Jepang.
- 3) Manfaat yang diterima langsung oleh karyawan dengan adanya penerapan sistem Anzen Daiichi di perusahaan Jepang.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Penulis membatasi masalah pembahasan penelitian ini terhadap tiga kategori, yaitu:

- 1) Upaya pecegahan sebelum terjadinya kecelakaan
- 2) Penerapan budaya Anzen Daiichi bagi karyawan.
- 3) Manfaat budaya Anzen Daiichi

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pihak perusahaan supaya tidak terjadinya sebuah kecelakaan?
- 2) Bagaimana menerapkan budaya Anzen Daiichi dalam perusahaan?
- 3) Bagaimana manfaat yang diterima oleh para karyawan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui upaya-upaya yang biasa dilakukan oleh perusahaan Jepang dan upaya pencegahan sebelum terjadinya sebuah kecelakaan kerja.
- 2) Mengetahui penerapan budaya Anzen Daiichi di perusahaan Jepang.
- 3) Mengetahui manfaat penerapan sistem budaya Anzen Daiichi untuk sebuah perusahaan Jepang.

### **1.6 Landasan Teori**

Menurut OHSAS 18001 Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah semua kondisi dan faktor yang dapat berdampak pada keselamatan dan kesehatan tenaga kerja maupun orang lain di tempat kerja.

<http://sistemmanajemenkeselamatankerja.co.id>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia **Purwadarminto (1984)** Penerapan adalah cara menerapkan. Keselamatan adalah keadaan selamat.

(<http://eprints.uny.ac.id>)

Menurut **Chaidir Situmorang (2003:1)** Keselamatan dan kesehatan kerja dapat dideskripsikan secara filosofis dan keilmuan. Secara filosofis yaitu suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani dan rohani tenaga kerja, hasil karya dan budayanya menuju masyarakat adil dan makmur. Sedangkan secara keilmuan keselamatan dan kesehatan kerja merupakan ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam usaha mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. <http://eprints.uny.ac.id>

Menurut **Modjo (2007)** menjelaskan mengenai manfaat penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan antara lain:

- 1) Pengurangan *absentisme*. Perusahaan yang melaksanakan program keselamatan dan kesehatan kerja secara serius, akan dapat menekan angka resiko kecelakaan dan penyakit kerja dalam tempat kerja, sehingga karyawan yang tidak masuk karena alasan cedera atau sakit akibat kerja pun semakin berkurang.
- 2) Pengurangan biaya klaim kesehatan. Karyawan yang bekerja pada perusahaan yang benar-benar memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja karyawannya kemungkinan untuk mengalami cedera dan sakit akibat kerja adalah kecil, sehingga semakin kecil pula kemungkinan klaim pengobatan atau kesehatan dari para karyawan.
- 3) Pengurangan *turnover* kepada pekerja. Perusahaan yang menerapkan program keselamatan dan kesehatan kerja mengirim pesan yang jelas pada pekerja bahwa pihak manajemen menghargai dan memperhatikan kesejahteraan mereka, sehingga menyebabkan para pekerja menjadi merasa lebih bahagia dan tidak mau keluar dari pekerjaannya.
- 4) Peningkatan produktivitas. Dari hasil penelitian yang ada memberikan gambaran bahwa baik secara individu maupun bersama-sama melakukan penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja untuk memberikan pengaruh positif terhadap produktivitas kerja.

<http://e-journal.uajy.ac.id>

Menurut **Tarkawa (2008)** Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian atau peristiwa yang tidak diinginkan yang merusak harta benda atau kerugian terhadap proses. Kecelakaan ini biasanya terjadi akibat kontak dengan suatu zat atau sumber energi. Secara umum kecelakaan kerja dibagi menjadi dua golongan, yaitu :

- 1) Kecelakaan industri yaitu kecelakaan yang terjadi di tempat kerja karena adanya potensi bahaya yang melekat pada bagian tersebut.
- 2) Kecelakaan dalam perjalanan yaitu kecelakaan yang terjadi di luar tempat kerja yang berkaitan dengan adanya hubungan kerja.

<http://e-journal.uajy.ac.id>

### **1.7 Metode Penelitian**

Dalam metode penelitian penulis menggunakan sistem penulisan kepustakaan.

### **1.8 Manfaat Penelitian**

Dalam manfaat penelitian ini ditujukan untuk menambah pengetahuan penulis dan memberikan informasi dan wawasan tambahan mengenai program kesehatan dan keselamatan kerja di perusahaan kepada orang lain.

### **1.9 Sistematika Penulisan**

Skripsi ini terdiri atas empat bab;

- BAB I** : Berisi uraian latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan, rumusan masalah, tujuan, landasan teori, metode penelitian, manfaat, dan penguraian sistematika penulisan.
- BAB II** : Berisi uraian tentang penerapan sistem Anzen Daiichi di perusahaan Toshiba, Sanyo dan Toyota.
- BAB III** : Berisi uraian tentang upaya, penerapan dan manfaat penerapan budaya Anzen Daiichi dalam perusahaan
- BAB IV** : Berisi kesimpulan dan saran skripsi ini